


Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo

M Zam Zam^{1*}, Yuliasutik², Hanik Yuni Alfiah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur

E-mail: s0po8205@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3327>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 13 September 2025

Revised: 30 September 2025

Accepted: 28 October 2025

Kata Kunci:

Peran, Guru PAI, Karakter Religius

Keywords:

Role, Islamic Religious Education Teachers, Religious Character

ABSTRACT

Karakter religius penting ditanamkan pada peserta didik agar menjadi insan kamil berakhlak baik. Penelitian ini bertujuan mengetahui upaya Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina karakter religius di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo. Meskipun berlatar sekolah umum, suasana religius di sekolah ini sebanding dengan madrasah, terlihat dari kegiatan seperti salat berjamaah, BTQ, kajian fikih mingguan, dan kebiasaan berinfak. Terbentuknya karakter tersebut tidak lepas dari peran guru PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis tematik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan guru PAI berperan sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, motivator, dan evaluator. Karakter religius peserta didik meliputi: ketaatan beribadah, pemahaman agama, perilaku Islami, partisipasi kegiatan keagamaan, pengembangan karakter Islami, dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam. Faktor pendukungnya meliputi kompetensi dan dedikasi guru, dukungan kepemimpinan sekolah, partisipasi aktif warga sekolah dan orang tua, serta sarana keagamaan yang memadai. Adapun hambatannya ialah keterbatasan waktu, minimnya sumber daya, keberagaman siswa, tantangan teknologi, dan tuntutan evaluasi.

Religious character is important to instill in students so they become perfect human beings with good morals. This study aims to determine the efforts of Islamic Religious Education (PAI) in fostering religious character at SMA Jati Agung Wage Sidoarjo. Although set in a public school, the religious atmosphere in this school is comparable to a madrasah, as seen in activities such as congregational prayer, BTQ (Quran Recitation), weekly fiqh studies, and the habit of giving alms. The formation of this character is inseparable from the role of PAI teachers. This study used a qualitative approach with thematic analysis through observation, interviews, and documentation. The results show that PAI teachers act as teachers, educators, guides, motivators, and evaluators. The religious character of students includes: obedience to worship, religious understanding, Islamic behavior, participation in religious activities, development of Islamic character, and commitment to Islamic values. Supporting factors include teacher competence and dedication, support from school leadership, active participation of the school community and parents, and adequate religious facilities. Barriers include time constraints, limited resources, student diversity, technological challenges, and evaluation demands.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: M Zam Zam, et al (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo, 4 (2) 8926-8939. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3327>

PENDAHULUAN

Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan ilmu pengetahuan memiliki tujuan yaitu untuk mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian baik.

Dalam Islam pendidik atau pengajar sering disebut dengan Murabbi, Mu'allim, Mu'addib, Mudarris dan Mursyid. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang memiliki tugas utama mendidik, membimbing, mengraikan, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Taruna, 2011). Guru yang terampil harus memiliki kompetensi di bidang pedagogis, profesional, kepribadian dan sosial. Guru memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, membimbing peserta didik dan memberi intruksi kepada peserta didik. Tanggung jawab ini diwujudkan dengan membimbing peserta didik untuk belajar memelihara pribadi karakter, fisik peserta didik, mengatasi kesulitan belajar, menilai dan mengevaluasi kemajuan peserta didik. Dalam konteks inilah peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Religius (Taruna, 2011).

Pendidikan adalah upaya mendidik peserta didik untuk menjadikan insan yang mulia dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter menjadi hal penting untuk semua tingkatan dalam pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dengan adanya pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini, diharapkan dapat membentuk karakter yang unggul yaitu manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian dibidangnya dan berakarakter (Azzet, 2011). Peran kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri, terutama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Diera globalisasi ini, pendidikan harus dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan relevan bagi peserta didik agar dapat bersaing secara internasional. Perubahan kurikulum dari yang sebelumnya menjadi kurikulum merdeka mendorong satuan pendidikan dan guru untuk memberikan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik semata, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan inovasi (Rani, 2023)

Dari pendapat diatas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan proses membimbing dan mengajar menentukan hasil akhir dari peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut untuk mengajar tetapi juga dituntut untuk membina norma moral dan budi pekerti peserta didiknya.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan guru yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang keagamaan dan membimbing peserta didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakarakter dan berakhlak baik, sehingga terjadi keseimbangan antara dunia dan akhirat. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan adalah membentuk kepribadian yang baik terutama kepada guru Pendidikan Agama Islam. Peran seorang guru bukan hanya sekedar sebagai transfer of knowledge namun yang tak kalah penting adalah transfer of characte (Jihad, 2013). Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter menjadi isu penting yang berkaitan dengan moral yang terjadi pada peserta didik. Pendidikan karakter menjadi solusi yang tepat untuk menjawab permasalahan yang terjadi di sekolah. Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa dan akhlak mulia untuk menhadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul di masyarakat (Ainiyah, 2013).

Pendidikan karakter di sekolah menjadi tempat untuk mendidik generasi bangsa dan guru sebagai sentral figur, hal ini berawal dari kondisi objektif di kehidupan masyarakat Indonesia yang telah terjadi penyimpangan- penyimpangan moral dan kebiasaan peserta didik yang tidak baik. Pendidikan karakter religius dalam islam menjadi sarana untuk membentuk karakter individu muslim yang berakhlakul karimah. Manusia yang berakarakter merupakan manusia yang mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban bagi individu itu sendiri serta menjahui segala larangan- larangan Allah SWT. Selain itu, mampu memberikan hak kepada Allah SWT maupun Rasul-Nya, sesama manusia, makhluk lain, maupun alam sekitar (Syafri, 2012).

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik peserta didik agar memiliki kemampuan mengambil keputusan dengan bijak dan mampu mempraktekannya dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga mereka bisa memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya. Pendidikan karakter merupakan sebuah proses tranformasi nilai- nilai kehidupan untuk dikembangkan dalam kepribadian seseorang (Nur 'Asiah, 2021). Pembentukan karakter pada peserta didik pada dasarnya untuk membentuk anak bangsa yang kuat, mempunyai akhlak mulia, kompetitif dan mempunyai pandangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didalamnya terdapat iman dan takwa kepada Allah SWT. Peneliti memilih Sekolah Menengah Atas (SMA) Jati Agung Wage Sidoarjo sebagai tempat penelitian, hal itu disebabkan peneliti ingin mengetahui karakter yang terdapat di sekolah tersebut dan peneliti juga ingin mengetahui lebih jauh mengenai bagaimana peran dan pola pembinaan guru

agama islam dalam membentuk karakter peserta didik. Karakter peserta didik di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo secara umum sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang masih mempunyai karakter yang kurang baik, diantaranya adalah kurangnya kereligiusan dalam diri peserta didik, sering berkata kotor, kurang bersikap sopan kepada guru atau tenaga pendidik, pergaulan dengan sesama teman dan lain sebagainya.

Dengan demikian peneliti menggunakan judul tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo dengan tujuan agar dapat dijadikan bahan informasi dan masukkan untuk calon- calon Guru Pendidikan Agama Islam agar kedepannya lebih berkualitas dan memiliki inovasi dalam membentuk karakter peserta didik. Karena pada dasarnya karakter sangat penting untuk mengekspresikan perilaku dalam setiap keadaan dan kondisi apapun.

METODE

Jenis Menelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu pendekatan yang berusaha memahami gejala sedemikian rupa dengan menapikan segala hal yang berbentuk kuantitatif sehingga gejala- gejala yang ditemukan tidak mungkin diukur dengan angka- angka. Tetapi melalui penafsiran logis secara teoritis yang berlaku atau yang terbentuk begitu saja karena realitas yang baru, yang menjadi indikasi yang signifikan terciptanya konsep baru. (Saebani, 2014) Analisis tematik telah digunakan untuk merujuk pada sejumlah hal yang berbeda, namun tidak terbatal pada teknik analisis dalam ilmu-ilmu sosial. Tematik Analisis mirip dengan penggunaan kontemporer, sebuah metode untuk mengidentifikasi tema dalam kualitatif (Joffe, 2012).

Berdasarkan sumber data yang diperoleh, metode yang digunakan dalam penelitian ini studi kasus pendekatan kualitatif yang bersifat *thematic analysis*. Jadi dalam penelitian ini akan menghasilkan data *thematic analysis* yang mengolah data kualitatif diketahui bentuk pola atau tematik yang ada pada data tersebut. Penelitian kualitatif yang bersifat *thematic analysis* ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola atau tematik apa yang sesuai dengan data yang diperoleh yang berhubungan dengan judul peneliti yaitu Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo.

Secara ringkas, analisis tematik adalah metode menganalisis data kualitatif diterapkan pada sekumpulan teks, seperti wawancara atau transkrip. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis tematik untuk mengetahui pola pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap, sebab itu penelitian ini mendapatkan data yang akurat dan valid. Peneliti akan memaparkan bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo.

Selama proses penelitian, peneliti benar- benar terjun langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan data yang valid dari informan melalui proses wawancara dan observasi data yang diperoleh akan diubah menjadi kalimat- kalimat yang nantinya mudah difaham. Selain melalui wawancara dan observasi, data yang diperoleh peneliti juga didapatkan melalui dokumentasi yang bertujuan untuk memperjelas penelitian yang dilakukan.

Metode dan Sumber Pengumpulan Data

Data Kepustakaan

Dalam memperoleh data penelitian, peneliti mengumpulkan, menganalisis, mengorganisasikan, sumber dari artikel, buku, penelitian terdahulu tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo. Kemudian peneliti menyimpulkan dan menganalisis data yang diperoleh untuk meningkatkan mutu pendidikan. Adapun data yang ditempuh peneliti dalam hal ini adalah sebagai berikut:

Mengumpulkan data kepustakaan secara langsung yang berhubungan dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo

Pencatatan kepustakaan yang baik menurut pendapat- pendapat yang sesuai dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo dan

membandingkan antara satu dengan masalah lainnya yang dianggap penting dengan pembahasan tersebut.

Data Lapangan

1. Observasi

Observasi adalah mengemukakan observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan penginderaan. Dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan (Khasanah, 2020). Dalam hal ini peneliti hanya sekedar mengamati tanpa aktif dalam kelompok yang diamati dan dilakukan secara terbuka. Adapun data yang ingin diperoleh melalui observasi adalah letak geografis SMA Jati Agung Wage Sidoarjo, keadaan sekolah serta kultur sekolah dan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya sebagai interviewee dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. *Interview* menanyakan sejumlah pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan jawaban (Fadhallah, 2020). Dalam pelaksanaan penelitian di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo, peneliti menggunakan wawancara terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawakan pertanyaan-pertanyaan lengkap dan terstruktur. Dalam penelitian ini, informan yang menjadi sasaran wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah SMA Jati Agung Wage Sidoarjo
- b. Wakil Kurikulum SMA Jati Agung Wage Sidoarjo
- c. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Jati Agung Wage Sidoarjo
- d. Peserta Didik SMA Jati Agung Wage Sidoarjo

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Creswell, 2014). Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa sumber tertulis, gambar dan karya monumental yang dapat memberikan informasi bagi penelitian. Dokumentasi bisa dilakukan pada saat wawancara dan/atau observasi sebagai bukti/ dasar yang tidak bisa disangkal. Data yang ingin diperoleh melalui metode dokumentasi di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo adalah struktur organisasi SMA Jati Agung Wage Sidoarjo, keadaan sekolah, kultur sekolah, data administrasi dan data-data mengenai lingkungan fisik yang terdapat di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer merupakan data pokok yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi. Pihak yang akan menjadi subyek penelitian antara lain kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMA Jati Agung Wage, Sidoarjo.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data diluar kata-kata atau tindakan berupa arsip pribadi, dokumentasi dan analisis. Data merupakan hasil catatan peneliti, berupa fakta atau angka yang bisa digunakan peneliti sebagai bahan untuk digunakan sebagai sumber informasi. Data ini digunakan untuk memenuhi kesiapan mencari data mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo.

Teknik Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian perlu dikemukakan rencana uji keabsahan data yang akan dilakukan, uji keabsahan data meliputi *Credibility*, *Transferability*, *Dependability*, *Confirmability*.

Credibility

Credibility (derajat kepercayaan) merupakan kriteria yang digunakan untuk memenuhi nilai kebenaran data serta informasi yang telah dikumpulkan. Hasil dari penelitian harus dapat dipercaya oleh semua orang secara kritis dan dari responden sebagai orang yang memberi informasi.

Transferability

Transferability () merupakan kriteria yang digunakan untuk menilai sejauh mana temuan suatu penelitian yang dilaksanakan pada kelompok tertentu dapat juga diaplikasikan pada kelompok lain pada situasi yang sama (Susanto, 2023).

Dependability

Dependability (kebergantungan) merupakan kriteria untuk menilai sejauh mana konsistensi yang diperlihatkan dari hasil temuan ketika dilakukan oleh peneliti yang berbeda dengan waktu yang berbeda juga, tetapi tetap menggunakan metode dan *interview cript* yang sama. Brink menyatakan ada tiga jenis uji/ tes yang dapat dilakukan untuk menilai reliabilitas/ dependabilitas data penelitian kualitatif yakni stabilitas, konsistensi dan ekuivalensi (Brink, 2020).

Confirmability

Confirmability (kepastian), dalam penelitian kualitatif juga disebut dengan konsep intersubjektivitas atau konsep transparansi, artinya kesediaan peneliti dalam mengungkapkan secara terbuka mengenai proses dan elemen- elemen penelitiannya, sehingga kemungkinan peneliti lain dapat memberi penilaian tentang hasil- hasil temuannya (Susanto, 2023). Dalam penelitian ini cara yang dilakukan peneliti untuk melakukan konfirmasi hasil penelitiannya adalah dengan menrefleksikan hasil- hasil temuannya dengan sumber terkait, peer review, konsultasi dengan peneliti ahli.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data merupakan rangkaian proses memadukan data-data yang diperoleh yang dikonfirmasi dengan landasan teori yang relevan terhadap data penelitian untuk menghasilkan suatu kesimpulan ilmiah (Hartono, 2018). Analisis kualitatif adalah aktivitas intensif yang memerlukan pengertian yang mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan konseptual dan pekerjaan berat. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan *thematic analysis*. *Thematic analysis* merupakan salah satu cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Cara ini merupakan metode yang sangat efektif apabila sebuah penelitian bermaksud untuk mengupas secara rinci data-data kualitatif yang mereka miliki guna menemukan keterkaitan pola-pola dalam sebuah fenomena dan menjelaskan sejauhmana sebuah fenomena terjadi melalui kacamata peneliti (Heriyanto, 2018).

Jadi, teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kualitatif yang bersifat *thematic analysis* yaitu dengan menggambarkan pola atau menemukan tema melalui data yang telah didapatkan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Karakter religius peserta didik di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo “Karakter Religius peserta didik sudah mulai berubah yaitu peserta didik mulai mengedepankan perilaku- perilaku baik salah satunya adalah dengan menanamkan nilai- nilai Islam kepada peserta didik, sehingga peserta didik ingin berbuat perilaku yang baik tidak ada lagi yang namanya kurangnya kereligiusan dalam diri peserta didik, sering berkata kotor, kurang bersikap sopan kepada guru atau tenaga pendidik, pergaulan yang tidak baik dengan sesama teman dan lain sebagainya. Mereka sekarang lebih memiliki perilaku yang positif karena sudah terbiasa mencari jati dirinya sendiri melalui nilai agama yang telah tertanam pada dirinya. Shalat berjama’ah sudah bukan lagi sebuah kewajiban tetapi sudah menjadi kebutuhan jaldi tidak perlu disuruh untuk pergi ke masjid, namun sudah bergerak sendiri hatinya untuk berangkat

ke masjid, jika sholatnya balik, sudah dapat dipastikan perilakunya juga balik, selalu menghormati guru". (14 Juni 2024 pukul 10.30)

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo. Data penelitian yang di lapangan menunjukkan bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo oleh informan dari sekolah tersebut yaitu berbagai macam peran guru yaitu Pendidik

Hasil wawancara oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo mengenali peran guru sebagai pendidik yaitu " Guru menjadi pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi murid dan lingkungannya, sebagai guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu, yang meliputi tanggung jawab, memiliki wibawa, mandiri dan selalu disiplin dalam berbagai hal". (14 Juni 2014 pukul 10..00)

Pengajar

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo mengenali peran guru sebagai pengajar yaitu "Mahteri yang saya ajarkan adalah mengenali sikap, perilaku yang balik sehingga peserta didik mampu mencontoh apa yang diperankan dan apa yang telah disampaikan oleh tguru, sehingga dapat menjadi kebiasaan yang balik dalam kehidupan sehari- hari. Metode yang saya gunakan yaitu dengan metode pendekatan karakter religius peserta didik dengan memberikan contoh- contoh perilaku yang baik dan menjelaskan sikap- sikap terbalik yang telah dicontohkan oleh para ulama, para ustadz- ustadz yang mengenal peserta didik, misalnya mengenali akhlak, akhlak bisa merubah paradigma pemikiran peserta didik sehingga menjadi suatu kebiasaan berakhlakul karimah, misalnya lagi shalat berjama'ah, dengan membiasakan berinfaq setelah shalat, membaca al Qur'an dengan benar, mengaji fiqih dengan *continue* dan menolong sesama teman, sehingga peserta didik terjun langsung dengan membiasakan berempati dengan sesama temannya. Dengan harapan hal ini menjadi dakwah mengenai sikap dan tingkah laku untuk pendidikan karakter yang terbaik, bukan hanya sekedar orasi ataupun teori, tetapi ril sikap perilaku kita kepada peserta didik itu yang terbaik ". (14 Juni 2024 pukul 10.30)

Motivator

Hasil wawancara oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo mengenai peran guru sebagai motivator yaitu "Biasanya cara saya dalam memotivasi peserta didik adalah dengan menceritakan dibarengi dengan menayangkan kisah atau film yang dapat membangkitkan jiwa sosial dan keagamaan peserta didik, dengan didekatnya peserta didik dengan jiwa social dan keagamaan peserta didik dapat terdorong untuk berkarakter baik dan melakat didalam hatinya. Bahasanya saya telah memotivasi peserta didik. Pendidikan yang tepat akan menghasilkan proses pendidikan yang optimal. Dalam kajian Islam, didalam Al-Qur'an surat Al-Luqman ayat 12-19 terdapat Sembilan metode pendidikan yang disampaikan oleh Lukman yaitu keteladanan, perintah dan larangan yang disertai dengan penjelasan, reward punishment cerita, nasihat menyentuh hati dan diawali panggilan sayang". (14 Juni 2024 pukul 09.00)

Pembimbing

Hasil wawancara oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo mengenai peran guru sebagai pembimbing yaitu "Tugas seorang guru, Guru Pendidikan Agama Islam adalah membimbing dan membentuk peserta didik agar dapat berperilaku baik sesuai yang telah diajarkan oleh agama Islam serta mencegah perbuatan perbuatan buruk sesuai dengan yang diajarkan Allah SWT dalam Al Quran" (14 Juni 2024 pukul 11.00)

Evaluator

Hasil wawancara oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo mengenai peran guru sebagai evaluator yaitu "Saya biasanya untuk mengetahui tingkat kephahaman siswa mengenai materi yang saya ajarkan adalah melalui tes, tes yang dilakukan adalah tes lisan/hafalan, tes tulis/mengerjakan soal. Penilaian atau evaluasi ini bukan sebuah tujuan dari pembelajaran tetapi merupakan jembatan dalam mencapai tujuan" (14 Juni 2024 pukul 11.15)

Melihat dari hasil wawancara mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bermacam-macam, cara Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius di

SMA Jati Agung Wage Sidoarjo, mereka menggunakan beberapa metode dalam pendidikan karakter religius diantaranya yaitu:

Metode ceramah

Dalam penyampaian materi pelajaran dan karakter religius peserta didik, guru menggunakan metode ceramah, hal ini disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo: "Metode yang sering saya gunakan adalah ceramah, karena mudah untuk menyentuh kehidupan peserta didik, setelahnya saya beri kesempatan peserta didik untuk diskusi secara berkelompok dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat mereka. Ceramah hanya digunakan sebagai penganjar belajar saja, saya menggunakan metode ini untuk memotivasi peserta didik dalam belajar". (16 Juni 2024 pukul 10.45)

Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah dengan memberikan contoh-contoh teladan yang baik untuk dicontoh oleh peserta didik pendidikan keteladanan digunakan untuk mendidik peserta didik agar memiliki akhlak yang baik. Seperti yang dikatakan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo: "Sikap apa yang ditunjukkan guru saat di dalam kelas atau di luar kelas atau bahkan diluar sekolah merupakan cermin yang riil bagi peserta didik dan selain itu cara yang mudah adalah dengan menumbuhkan kondisi spiritual di sekolah yaitu dengan menjadi contoh sesama guru, guru dengan siswa, sesama siswa. Seperti mengucapkan kata kata yang baik saat bertemu, bertegur sapa, mengawali dan mengakhiri, dalam berdiskusi menggunakan bahasa yang baik, tidak mencela, atau merendahkan sesama siswa dan sebagainya". (16 Juni pukul 10.00)

Metode dengan nasihat

Seorang guru memiliki tugas untuk membentuk karakter peserta didik dengan memberi nasihat yang baik dan didalam pembentukan karakter adalah pembentukan jiwa dengan cara menanamkan nilai-nilai yang baik. "Tugas saya disini sebagai guru yaitu memberikan nasihat yang baik kepada peserta didik jika ada yang berbuat kesalahan, diingatkan dan diberikan arahan, misalnya tidak mengikuti shalat berjama'ah, ditanyai kenapa tidak ikut shalat berjama'ah, ditanyai dengan baik kemudian di beri pengarahannya dengan baik. Apalagi saat shalat dhuha berjama'ah, mereka harus diawasi agar tidak main-main saat kegiatan shalat berjama'ah, biasanya sekitar pukul 10.00 guru ada yang ditugaskan untuk mengawasi peserta didik untuk tertib dalam kegiatan shalat dhuha berjama'ah". (16 Juni 2024 pukul 11.00)

Metode pembiasaan

Pembiasaan merupakan sikap atau perilaku yang bersifat terus menerus, jika pembiasaan perilaku baik dilakukan dengan baik dan benar, maka akan peserta didik memiliki karakter yang baik. "Membiasakan bertindak dengan baik dan benar, membiasakan saling menyapa, membiasakan berbuat baik dilakukan didalam kelas dan diluar kelas oleh guru dengan guru, guru dengan murid dan murid dengan murid" (16 Juni 2024 pukul 10.15)

Diantara kegiatan yang berhubungan dengan pembiasaan perilaku baik di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo yaitu menjadi contoh yang baik dalam bersikap dan bertindak, memimpin shalat berjama'ah dan berdzikir, membaca Al- Qur'an dengan benar, belajar kitab secara continue dan rajin berinfak.

Metode reward dan punishment

Hukuman yang diberikan mengarah pada perilaku peserta didik supaya sesuai dengan apa yang diharapkan serta menghentikan perilaku yang tidak baik untuk peserta didik kedepannya. Berdasarkan observasi pembelajaran di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo ada beberapa peserta didik diberikan hukuman dikarenakan tidak masuk kelas saat pembelajaran, bullying. Akan tetapi hukuman bersifat mendidik Hukuman dengan hafalan surat- surat pendek, menambah jam belajar dengan mengaji, sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan peserta didik.

Dalam memberikan hukuman kepada peserta didik tentu dilakukan secara bertahap, tergantung jenis pelanggarannya diluar batas ketentuan sekolah atau tidak. Mulai ditegur, dipanggil orang tua, di skors, atau bahkan bisa di keluarkan dari sekolah. Seperti yang dikatakan oleh peserta didik kelas 11 di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo "Saya pernah ditegur oleh guru saat mengejek teman kelas saya, kemudian disuruh meminta maaf kepadanya" (16 Juni 2024 pukul 10.30)

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Karakter Religius di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo

Hasil wawancara dari Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo, dapat disimpulkan faktor pendukung dan faktor penghambat karakter religius di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo yaitu: "Faktor pendukung kurikulum kita sudah menggunakan kurikulum merdeka yang mana semua lebih dikembalikan kepada siswa dan guru dan yang lebih ditekankan pada kegiatan diskusi guru dan siswa, siswa dan siswa. Untuk faktor penghambatnya sekali lagi sekolah kita terdiri dari berbagai peserta didik dari berbagai kalangan masyarakat, untuk pengetahuan pada dasarnya semua manusia itu sama, yang jadi PR bagaimana meng-upgrade lagi supaya peserta didik semangat lagi dalam berperilaku baik, semua dikembalikan pada niat dan hati masing-masing kan. Beberapa tahun ini sering terjadi peserta didik suka tidak sopan atau kurang menghormati guru, kurang memiliki sikap kereligiusan pada diri peserta didik, suka tawuran untuk yang laki-laki dan pergaulan bebas di luar sekolah. Disini saya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam berfikir bagaimana gimana caranya untuk merubah minset tersebut dari peserta didik ataupun tanggapan dari masyarakat Alhamdulillah sekarang kelihatan seperti sekolah yang beragama, sekolah kita tuh terkenal oleh berbagai pihak dan 1 tahun kedepan ini seperti lainnya juga berubah, dimana anak peserta didik lebih mengedepankan pada perilaku yang baik, salah satunya dengan lebih menanamkan nilai-nilai agama kepada murid, shalat secara berjama'ah dengan tertib, belajar membaca al qur'an dengan benar dan baik, membaca kitab dengan continue. Sehingga murid ingin melakukan perilaku yang mengedepankan agama. (16 Juni 2024 pukul 11.00)

Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat di analisis sebagai berikut:

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo

Pada analisis peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo tentunya sangat penting dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan bagi peserta didik. Mereka bertanggung jawab untuk mengajar materi agama Islam, membimbing dalam ibadah, dan menjadikan teladan moral bagi siswa. Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo memiliki beberapa peran penting dalam konteks pendidikan, diantaranya:

1. Guru mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam, guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab dan nilai-nilai agama islam kepada peserta didik, termasuk pemahaman tentang aqidah akhlak, Fiqh, dan sejarah kebudayaan islam yang mana mencakup tentang moral, etika, ibadah, dan keyakinan
2. Guru membangun karakter religius, Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai islam, seperti: shalat berjama'ah, membaca al qur'an denga baik dan benar, ber infaq, menghormati orang tua dan guru, rajin berinfaq
3. Guru memberikan pemahaman tentang al-qur'an dan hadits, Guru Pendidikan Agama Islam membantu murid memahami isi kandungan al-qur'an dan hadits serta menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam dipraktekkan di kehidupan sehari-hari
4. Guru menanamkan nilai moral, melalui Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai-nilai moral islam yang menjadi dasar dalam berinteraksi dengan sesama dalam memilih tindakan
5. Guru mengembangkan pengetahuan keislaman siswa, Guru Pendidikan Agama Islam juga dapat mengembangkan pemahaman peserta didik tentang konsep keislaman seperti sejarah dan konteks pada kehidupan modern selain itu juga dapat aspek praktik keagamaan.
6. Guru menjadi contoh teladan untuk siswa, Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan menjadi contoh teladan dalam praktek kehidupan islami sehingga dapat memotivasi semua peserta didik untuk mengikuti langkah dan jejaknya. Peran guru PAI sangatlah penting dalam pembentukan dan pengembangan siswa serta dalam pembentukan keagamaan dan moral siswa sehingga dapat membantu siswa untuk saling memahami dan menghargai nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter religius di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo

Pada SMA Jati Agung Wage Sidosrjo yang berbasis Pendidikan Agama Islam tentunya menekankan pengembangan karakter yang religius pada peserta didiknya. Beberapa karakteristik atau

ciri yang mungkin dimiliki oleh peserta didik terkait dengan karakter religius yang mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Ketaatan dalam ibadah, peserta didik di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo memiliki tingkat ketaatan yang tinggi dalam ibadah yang dijalankan sehari-hari. Seperti: shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah
2. Pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam, pada pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam mungkin lebih mendalami tentang ajaran islam dan pemahaman tentang Akhlak yang diajarkan Al-Qur'an dan Hadits
3. Sikap dan perilaku islami, pada sikap dan perilaku yang ditanamkan di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo untuk menerapkan perilaku dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai islam dalam berinteraksi sehari-hari. Seperti: sopan, santun, tutur kata bicara, menghormati orang tua dan guru.
4. Partisipasi dalam kegiatan keagamaan, di SMA Jati Agung mengadakan partisipasi untuk peserta didik dalam partisipasi kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah untuk menambah wawasan dan bekal. Misalnya adanya mengikuti kajian fiqih secara continue, TPQ baca Al-Qur'an secara baik dan benar, berinfaq
5. Pengembangan karakter dan moral, pada aspek keagamaan di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo juga menekankan tentang pengembangan karakter dan moral yang kuat untuk menunjukkan sikap kepedulian terhadap sekitar ataupun sesama yang berbasis nilai-nilai Islam.
6. Komitmen terhadap nilai-nilai islami, komitmen terhadap nilai-nilai islam harus memiliki pegangan yang kuat agar dapat berpegang teguh pada nilai islam dan menjalankan nilai islam pada kehidupan sehari-hari agar dapat membiasakan diri di lingkungan masyarakat.

Pada karakter religius juga dapat bervariasi di setiap sekolah namun itu semua dikembali pada sekolah masing-masing karena semua tergantung pada individu pihak sekolah dan guru atau keterlibatan peserta didik dalam kegiatan agama disekolah maupun diluar sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo

Faktor pendukung pada peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo ada beberapa faktor yang mempengaruhi peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik diantaranya:

1. Kompetensi dan dedikasi guru pendidikan agama Islam, pada kompetensi ini Guru Pendidikan Agama Islam harus berkompeten dan mampu memberikan pengajaran yang berkualitas sehingga dapat pengajaran yang bagus serta dapat memberikan pemahaman yang baik pada peserta didik dalam aspek keagamaan.
2. Dukungan kepemimpinan sekolah, pada kepemimpinan sekolah ini juga penting untuk mendukung program Pendidikan Agama Islam yang baik, kokoh, dan terintegrasi yang sudah ditetapkan pada kurikulum sekolah sehingga dapat memperkuat peran guru pada pendidikan agama islam.
3. Partisipasi aktif guru, peserta didik dan orang tua, partisipasi ini sangat berpotensi dan berpengaruh pada perkembangan peserta didik yang mana dengan keterlibatan guru, orang tua dalam kegiatan keagamaan disekolah dan dirumah dapat mendorong atau dapat dijadikan pemahaman dan kebiasaan murid yang mampu memberikan hasil yang positif dan mendorong peserta didik untuk dapat mendapatkan karakter religius dan menjadikan kebiasaan serta penanaman dalam diri agar dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Sarana dan prasarana yang mendukung, adanya fasilitas dan lingkungan yang mendukung kegiatan dan kinerja peserta didik dalam kegiatan keagamaan juga dapat mengembangkan karakter peserta didik. Seperti: fasilitas belajar, ruang belajar dan buku bacaan pembelajaran tentang agama.
5. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, adanya kegiatan ekstrakurikuler ini peserta didik dapat memperdalam pengetahuan atau memperkuat nilai-nilai keagamaan peserta didik sehingga dapat membentuk karakter baik pada peserta didik

Faktor penghambat pada peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo ada beberapa faktor yang menghambat pada Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik diantaranya:

1. Keterbatasan waktu pembelajaran, pada jumlah waktu pembelajaran yang terbatas untuk pengajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum sekolah yang padat dapat mengakibatkan tidak

- terfokusnya siswa dalam memahami pengajaran tersebut sehingga ada pembatasan peserta didik dalam memahami dan mendalami pembelajaran nilai-nilai keagamaan
2. Minimnya sumber daya, pada keterbatasan sumber daya juga menjadi faktor penghambat bagi peserta didik untuk mempelajari pembelajaran yang diajarkan karena minimnya bahan ajar yang akan diajarkan sehingga pengajaran tidak bervariasi
 3. Tingkat keberagaman siswa, adanya peserta didik dari latar belakang yang berbeda-beda dapat mempersulit guru Pendidikan Agama Islam dalam menyajikan materi relevan bagi semua peserta didik ditakutkan adanya perbedaan
 4. Tantangan teknologi, pada faktor penghambat ini juga minimnya teknologi yang memadai sehingga kurangnya integrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk dapat mempengaruhi daya tarik dan efektifitas selama pembelajaran.
 5. Tuntutan evaluasi, pada tekanan untuk mencapai target akademik dapat mengarah pada kurangnya perhatian terhadap pengembangan karakter religius.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang dilaksanakan oleh peneliti dengan judul Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo. Dari data yang diperoleh peneliti menganalisis temuan yang ada. melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari keterangan yang tertera dalam Teknik data penelitian. Peneliti menggunakan Teknik analisis kualitatif yang bersifat thematic analysis untuk mengembangkan data yang sudah diperoleh atau yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berbeda. Data yang diperoleh yaitu dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, yaitu:

Karakter religius di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo

Karakter merupakan sesuatu kepribadian yang baik yang harus dimiliki oleh peserta didik, bukan hanya harus dimiliki oleh peserta didik saja, tetapi semua orang harus memiliki yang namanya kepribadian yang baik. Karena kita harus hidup dengan nyaman, aman dan indah. perilaku baik, dengan berperilaku baik maka hidup kita menjadi nyaman, aman dan indah. Pemikiran Al Ghazali mengenai pendidikan karakter yang dikemukakan terutama tujuan dari pendidikan karakter adalah agar peserta didik menjadi manusia yang paripurna yang paham tentang kewajibannya sebagai hamba Allah SWT dan kewajibannya pada sesama manusia. Hal ini terlihat dalam nasihat yang diberikan Al Ghazali dalam kitab Ayyuhal Walad yaitu pentingnya seorang anak yang mendekatkan diri kepada Allah SWT, anak yang bergaul dengan sesama manusia dengan sopan, santun, ramah dan wawas diri, seorang anak yang hendaknya menuntut ilmu yang dapat menenangkan hati, memperbaiki hati dan membersihkan jiwa anak, agar anak tidak tamak harta dan menggunakan ala kadarnya saja atau secukupnya. Yaitu memelihara diri dari sesuatu yang tidak baik serta bersifat bijaksana, memiliki keberanian dalam menundukkan kekuatan dari hawa nafsu dan sesuatu perbuatan yang tidak baik. Ia merangkum perbuatan baik seperti berbakti kepada orangtua dan keluarga serta negara, hidup bermasyarakat dan bersiratullahim, berani mempertahankan agamanya, selalu bersyukur dan berterimakasih, sabar dan ridho atas musibah yang menimpa, berbicara jujur dan baik dan lain sebagainya.

Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan, karakter religius peserta didik di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo masuk dalam kategori baik, karena hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Al Ghazali, karena peserta didik dibiasakan dengan berbuat baik, memiliki akhlak terpuji, mereka tumbuh dengan karakter yang baik.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo

Pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan secara terus menerus dan rutin supaya menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya merupakan sesuatu yang dilakukan secara terus menerus yang berisi tentang pengalaman baik yang diamalkan berulang-ulang dan terus menerus. Penanaman karakter harus dibiasakan serta diamalkan secara berulang-ulang agar menjadi sebuah kebiasaan dan dapat terbentuk karakter sesuai dengan yang diharapkan guru. Pembiasaan adalah salah satu metode yang dirasa efektif dalam pengajaran membentuk karakter di sekolah. Pembiasaan adalah salah satu usaha dalam membentuk karakter religius peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi, dengan adanya pembiasaan, juga akan ada usaha untuk menjadikan seseorang untuk lebih baik lagi dengan segala program keagamaan yang telah ditentukan, pembiasaan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam

di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo diterapkan melalui kebiasaan-kebiasaan atau peraturan yang sudah diterapkan yaitu:

1. Memberikan contoh-contoh yang terbaik dan menjelaskan sikap-sikap yang baik sebagaimana yang telah dicontohkan oleh para ulama dan para guru-guru yang mengenai peserta didik, misalnya tentang akhlak, akhlak yang dapat merubah paradigmapemikiran.
2. Menerapkan materi mengenai *birrul walidain* kepada peserta didik
3. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter religius peserta didik, misalnya melalui organisasi NU (Nahdlatul Ulama)
4. Menayangkan beberapa kisah-kisah atau film yang dapat membangkitkan rasa sosial dan keagamaan kepada peserta didik
5. Pembiasaan kegiatan shalat sunnah dhuha dan dhuhur berjamaah, Ngaji fikih secara continue, membaca Al-qur'an (BTQ) dengan baik dan benar dan rajin berinfaq dan shadaqah
6. Dengan adanya kegiatan yang baik yang telah diadakan oleh sekolah serta pengawasan dari Guru Pendidikan Agama Islam (Pondok romadhon setiap 1 tahun sekali, bakti sosial, pembacaan yasin setiap hari jumat, doa bersama setiap hari, praktik qurban, praktik shalat jenazah, praktik zakat
7. Adanya pengawasan setiap hari senin untuk menertipkan peserta didik.

Pembiasaan yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran yaitu dengan memberikan tugas yang berkaitan dengan pembentukan karakter, Adapun cara yang digunakan adalah dengan memberikan materi pembelajaran, dengan memberikan tausiah yang berkaitan dengan keimanan akhlak Al-qur'an Hadits dan sejarah Islam, guru mengingatkan peserta didik dalam hal sikap perilaku sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam. Guru memerintahkan peserta didik untuk membaca Al-qur'an dengan baik dan benar beserta tajwidnya guru memperhatikan dan menyimak serta membenarkan kalau dirasa ada yang kurang tepat Dalam hal ibadah guru pendidikan agama Islam juga mengingatkan untuk senantiasa melakukan salat lima waktu dan menjalankan apa yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi apa yang dilarang olehnya. Dalam pembelajaran guru senantiasa mengingatkan berbuat baik kepada orang tua pada sesama manusia terutama pada fakirdanmiskin sehingga tercipta rasa simpati dan empati.

Faktor pendukung dan faktor penghambat

Setiap pelaksanaan mengenai karakter religius di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh para guru terutama guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo. Namun hal tersebut bukan menjadi alasan para guru untuk menerapkan pembiasaan karakter religius kepada peserta didik. Berkaitan dengan pembentukan karakter religius peserta didik di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo dari hasil data yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa faktor pendukung yaitu kurikulum kita sudah menggunakan kurikulum merdeka, yang mana semua sekarang balik kepada guru dan siswa, guru tidak hanya menjadi fasilitator saja tetapi juga siswa diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya mengenai materi yang dibahas di saat pembelajaran. Faktor keluarga juga sangat berpengaruh dan dapat menjadi faktor pendukung peserta didik, lingkungan sekolah, dan tata tertib sekolah, lingkungan sekitar peserta didik dan pendekatan guru kepada peserta didik. Adapun faktor penghambat yaitu adanya lingkungan yang tidak baik di sekitar peserta didik, termasuk keluarga, teman sebaya dan komunitas yang dapat mengubah pola pikir dan perilaku peserta didik terkait nilai-nilai keagamaan, misalnya bergaul dengan teman yang tidak shalat. Niat peserta didik yang tidak baik saat awal masuk sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo memiliki beberapa peran penting dalam konteks pendidikan, diantaranya Guru mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam (PAI), Guru membangun karakter religius, Guru memberikan pemahaman tentang al-qur'an dan hadits, Guru menanamkan nilai moral melalui Pendidikan Agama Islam, Guru mengembangkan pengetahuan keislaman siswa, Guru menjadi contoh teladan untuk siswa. 2) Karakteristik atau ciri yang mungkin dimiliki oleh peserta didik terkait dengan karakter religius di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo mencakup beberapa hal yaitu Ketaatan dalam

ibadah, Pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam, Sikap dan perilaku islami, Partisipasi dalam kegiatan keagamaan, Pengembangan karakter dan moral, Komitmen terhadap nilai-nilai islami. 3) Faktor pendukung pada peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo ada beberapa faktor yang mempengaruhi peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik diantaranya Kompetensi dan dedikasi Guru Pendidikan Agama Islam, Dukungan kepemimpinan sekolah, Partisipasi aktif guru, peserta didik dan orang tua, Sarana dan prasarana yang mendukung dan Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sedangkan faktor penghambat pada peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo yaitu: Keterbatasan waktu pembelajaran, Minimnya sumber daya, Tingkat keberagaman siswa, Tantangan teknologi dan Tuntutan evaluasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

.Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga saya selaku peneliti dapat menyelesaikan Jurnal ini dengan lancar, meskipun banyak kekurangan di dalamnya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada sang uswatun hasanah sejati yakni Nabi Muhammad SAW, beserta segenap keluarga, sahabat, dan para pengikut sunnahnya serta yang telah berjuang menegakkan ajaran islam untuk kemaslahatan umat manusia. Dalam upaya penulisan jurnal ini, peneliti memahami dan menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya campur tangan dari berbagai pihak maka tidak akan mungkin terselesaikan tepat waktu sesuai waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Didit Darmawan, S.T., S.E M.M. selaku Rektor Universitas Sunan Giri Surabaya
2. Dr. Hj. Eli Masnawati, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Sunan Giri Surabaya
3. Ibu Masfufah, M.Pd.I., M.H. selaku Kepala Progam Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Sunan Giri Surabaya
4. Ibu Dr. Hj. Yuliasutik, M. Pd.I. dan Dr. Tri Marfiyanto, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan membantu peneliti dalam menyelesaikan jurnal dengan baik
5. Ibu Dwi Rahmi Putri, M.Pd. Kepala SMA Jati Agung Wage Sidoarjo, beserta staf dan karyawannya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Jati Agung Wage Sidoarjo
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Sunan Giri Surabaya yang telah mendorong penulis, sehingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar
7. Ayah, Ibu, Saudara, serta keluarga besar saya yang telah memberikan motivasi dan do'a dalam menyelesaikan jurnal ini
8. Nur Elsa Choiru Ummah (NPM : 202105010053), seseorang yang telah memberikan semangat dan mengulurkan tangannya ketika penulis sedang berada dalam kesulitan
9. Teman- teman Prodi PAI 2019 dan 2020 dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan jurnal ini

Penulis menyadari, bahwa penulisan jurnal ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik lagi untuk masa yang akan datang. Sebagai ucapan terimakasih semoga bantuan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca yang Budiman.

REFERENSI

- Ahmadi, R. (2014). Pengantar Pendidikan. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Ahmad Thontowi, Hakekat Religiusitas, dari: sumsel. Kemenag. Go. Id, Diakses Tanggal 18 Februari 2019
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. Jurnal Al-Ulum Vol. 13 Nomor 1, 25-38.
- Anshori, S. (2014). Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter. Jurnal Edueksos, 59-76.
- Azzet, A. M. (2011). Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Bafirman. (2016). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penja sorkes. Jakarta: Kencana.

- Brink, P. J. (2020). *Langkah Dasar Dalam Perencanaan Riset Keperawatan*. Jakarta: P3AIUPI.
- Cahyono, H. S. (2018). Pendidikan Karakter bagi Pelaku Pedofilia (Sebuah Strategi dalam Mengatasi Amoral. *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 1-19.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Dalyono, B. &. (2017). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Bangun Reka prima*, 33-42.
- Damayanti, D. (2014). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Darmadi, H. (2016). Tugas, Peran, Kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru professional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161-174.
- Dedi Susanto, R. &. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*.
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fadhallah. (2020). *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hartono, J. (2018). *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: IKAPI.
- Heriyanto. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *A NUVA*, 318.
- Hontowi, A. (2024, 28 Mei Selasa). Hakikat Religiusitas. <http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/ha-keka-treligiusitas.pdf>, 2012.
- Hutami, D. (2020). *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak Religius dan Toleransi*. Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara.
- Hwa, C. K. (2011). Analisis meta pengaplikasian teknik menyemak data semasa pelaksanaan penyelidikan tindakan. *Jurnal Penyelidikan Tindakan PG KBL Tahun*, 5(1), 45.
- Ismail, Fajri, *Evaluasi Pendidikan*, Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014
- Jihad, S. d. (2013). *Menjadi Guru Profesional (strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global)*. Jakarta: Erlangga Group.
- Joffe, H. (2012). Thematic analysis. In D. Harper and A. Thompson (Eds.), *Qualitative methods in mental health and psychotherapy: A guide for students and practitioners* Chichester: Wiley.
- Khasanah, U. (2020). *Pengantar Mikroteaching*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Komara, Endang, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, Bandung: PT Refrika Aditama, 2014.
- Manizar, E. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar. *Jurnal Tadrib*.
- Ma'zumi, S. d. (2019). Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Sunnah Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Ta'dib dan Tazkiyah. *Indonesian Journal of Islamic Education - Vol. 6 No.*
- Muhaimin. (2012). *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Stain Press. Ningsih, T. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokweto:
- Nur 'Asiah, S. S. (2021). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Vol. 6, No. 2*, 212-217.
- Oktavia, Anggun, and Rini Rahman. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 7 Payakumbuh". *An-Nuha 1 (3)*, 220-33 Prisca Regina Putri Novia Rani, M. A. (2023). *Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana dan Fleksibel*. *JISMA (Journal of Information Systems and Management Vol.2 No.6*, 78-84.
- Rahman, A. O. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter. *An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam*, 220-233.
- Pusaka Setia. Saebani, B. A. (2014). *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung:
- Samani, M. &. (2014). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subandi. (2013). *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Sari, P. R. (2022). Peran Upaya dan Strategi Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. Lampung: GuePedia.
- Suprihatin. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa. Suprihatin, Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1, Januari Juni 2017.
- Syafri, U. A. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Al- Qur'an. Raja Grafindo Persada.
- Syarifah, M. (2017). Problematika Pendidikan Islam; Antara Determinisme Historis dan Realisme Praktis, Vol. 2 No. 2.
- Taruna, M. M. (2011). Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jurnal Analisa, Vol.2 Juli- Desember, 182-183.
- Tranggano, M. (2019). Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Muhammadiyah Ambon. Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 1, (2): 41.
- Yeyen Pratiwi Wisnu K, d. (2024). Profesi keguruan: menjadi guru profesional. Tahta media group.
- Zakiya Daradjat, d. (2017). Ilmu Pendidikan Islam. Bumi Aksara.
- Zida Haniyyah, N. I. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. Jurnal Studi Kema ha siswaan, 81-84